



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA CIHEA WILAYAH KERJA PUSKESMAS HAURWANGI TAHUN 2023

Gina Sonia¹, Astrid Novita², Magdalena Tri Putri³

¹Universitas Indoneis Maju

²Universitas Indoneis Maju

³Universitas Indoneis Maju

E-mail: gs8036633@gmail.com

Article History:

Received: 05-04-2024

Revised: 25-04-2024

Accepted: 03-05-2024

:

Keywords:

Pengetahuan,

Sikap, Dukungan

Suami, Perilaku,

Penolong Persalinan

Abstarck: Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi dalam memutuskan secara individual di mana melahirkan dan siapa yang membantu proses persalinan tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemilihan penolong persalinan ($p = 0,003$), Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku pemilihan penolong persalinan ($p = 0,001$), Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan ($p = 0,001$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.¹

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, kematian ibu sangat tinggi yaitu sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Setiap hari pada tahun 2017, sekitar 808 wanita meninggal karena sebab dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan.² Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia

tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 7.389 kematian. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.¹

Secara nasional, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%, indikator ini telah memenuhi target Rencana Strategis (RENSTRA) 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Provinsi Jawa Barat, dalam kurun tahun 2017–2021 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai target (90%) dengan cakupan sebesar 99,9%. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan di Kabupaten Cianjur sebesar 98,37%.¹ Data Puskesmas Haurwangi menunjukkan pada tahun 2022 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan sebesar 89%, tercatat sekitar 40 kasus persalinan ditolong oleh dukun dan jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang.³

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan bahwa setiap kelahiran harus ditolong oleh tenaga kesehatan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak. Bahkan jika kelahirannya dibantu oleh tenaga kesehatan, namun tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan maka dianggap menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kematian ibu. Oleh karena itu, sejak tahun 2015 persalinan aman pasti terfokus pada persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan.⁴

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 menetapkan persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator dalam upaya kesehatan keluarga, menggantikan pertolongan persalinan ibu dari dukun. Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah salah satu faktor kunci untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ibu melahirkan di tempat yang sudah dipastikan aman dan sesuai, dengan tersedianya peralatan penyelamat hidup dan kondisi persalinan yang higienis untuk membantu ibu dan bayinya menghindari risiko komplikasi yang dapat menimbulkan nyeri dan kematian ibu.¹

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.¹

Penyebab langsung kematian ibu yaitu faktor reproduksi (usia ibu, paritas, serta kehamilan yang tidak diinginkan), faktor yang mempersulit persalinan (perdarahan, pre-eklampsia, eklampsia dan infeksi), dan faktor pelayanan kesehatan (kurangnya fasilitas kesehatan ibu, pengobatan yang kurang baik, serta kurangnya tenaga terlatih).⁵

Pemilihan tenaga penolong persalinan adalah salah satu usaha meminta bantuan untuk menangani proses persalinan. Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi dalam memutuskan secara individual di mana melahirkan dan siapa yang membantu proses persalinan tersebut. Persalinan aman harus memastikan bahwa semua tenaga penolong persalinan yang membantu proses kelahiran tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan alat perawatan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan pasca melahirkan kepada ibu dan bayi.⁶

Pemilihan penolong persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun bayi) sering menghasilkan efek morbiditas serta komplikasi pada ibu dan bayi, bahkan bisa berdampak kematian pada ibu serta bayinya. Selain itu pertolongan bantuan persalinan oleh dukun dapat menyebabkan perdarahan karena pertolongan persalinan yang salah, lahir mati

dalam rahim, persalinan lama, ruptur uteri, infeksi berat pada janin, asfiksia, infeksi dan trauma kelahiran.⁷

Dukun bayi adalah orang yang dianggap cerdas dan pandai oleh masyarakat serta dipercaya untuk membantu persalinan dan merawat ibu dan bayi. Kepercayaan masyarakat akan kemampuan dukun berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi disebabkan karena mudahnya akses pelayanan baik itu dari segi ekonomi, psikologis dan jarak. Selain itu, rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengambilan keputusan pertolongan persalinan dalam keluarga masih ditentukan oleh orang tua atau mertua menyebabkan masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Karena hal ini, pemerintah menempatkan bidan di desa dengan harapan mereka dapat berdampingan dengan bantuan dukun bayi sehingga dapat meningkatkan pelayanan persalinan yang lebih berkualitas.⁸

Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor determinan, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin atau pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan pengalaman. Faktor pemungkin diantaranya adalah ketersediaan sumber daya, biaya, fasilitas kesehatan, keterjangkauan fasilitas kesehatan. Sementara yang termasuk dalam faktor pendorong antara lain dukungan keluarga, suami, teman, sikap dan perilaku petugas kesehatan.⁹

Hasil penelitian Parenthen (2015) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan yaitu pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, dukungan suami serta keluarga, dan sosial budaya. Terlebih lagi, dukungan suami dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan penolong persalinan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023”

LANDASAN TEORI

Definisi Pemilihan Penolong Persalinan

Pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan memilih penolong persalinan terhadap persalinan ibu yang melahirkan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam persalinan adalah memilih tenaga penolong persalinan dalam membantu proses persalinan. Tenaga penolong persalinan adalah orang yang biasa memeriksa kehamilan atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas.¹¹

Macam-Macam Penolong Persalinan

Berdasarkan (Permenkes RI No. 97 Tahun 2014) tentang pelayanan kesehatan sebelum hamil, masa hamil, persalinan, sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan seksual. Jenis tenaga penolong persalinan yang memberikan pertolongan persalinan kepada ibu meliputi tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan.

Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.¹²

Definisi Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Arman Ys Chaniago, sikap dapat dimiliki dalam setiap kepribadian seseorang. Pengertian sikap secara khas adalah seseorang yang tampak secara lahiriah dalam mengambil keputusan untuk bertindak.¹⁰

Definisi Dukungan Suami

Dukungan suami adalah suami memiliki tanggung jawab yang penuh dalam satu keluarga serta mempunyai peranan yang penting, dimana suami dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan. Suami mempunyai peranan penting dalam memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama dalam mempersiapkan rencana persalinan, agar semua yang dibutuhkan dapat tersiapkan dengan baik.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel bebas dan terikat diobservasi sekaligus dalam waktu bersamaan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 30 Orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan, sikap, dukungan suami dan perilaku pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi dengan responden 30 orang, sebagian besar perilaku pemilihan penolong persalinan adalah perilaku positif dengan jumlah 15 orang (50%), sebagian besar pengetahuan responden adalah baik dengan jumlah 18 orang (60%), sebagian besar sikap responden adalah positif dengan jumlah 17 orang (56,7%), dan sebagian besar dukungan suami adalah mendukung dengan jumlah 17 orang (56,7%).

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan memilih penolong persalinan terhadap persalinan ibu yang melahirkan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam persalinan adalah memilih tenaga penolong persalinan dalam membantu proses persalinan. Tenaga penolong persalinan adalah orang yang biasa memeriksa kehamilan atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas.¹¹

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alhidayati, (2016) dengan judul Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016 dengan hasil penelitian menunjukkan keputusan ibu memilih penolong persalinan sangat berkaitan dengan pengetahuan, sikap, sosial budaya, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga.¹⁰

Hubungan pengetahuan ibu dengan dengan perilaku pemilihan penolong persalinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 13 orang (72,2%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya

hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemilihan penolong persalinan ($p = 0,003$). Nilai *Odds ratio* = 13,000 (95% CI 2,074 – 81,479) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang kemungkinan 13,000 lebih banyak berperilaku negatif dari pada ibu yang berperilaku positif.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.¹²

Pengetahuan menjadi salah satu alasan ibu yang telah melahirkan dalam memilih penolong persalinannya. Pengetahuan ibu yang kurang baik mengakibatkan ibu tidak tahu apa dan bagaimana persalinan yang aman dan apa saja resiko kehamilan dan persalinan.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu yang baik terhadap pemilihan penolong persalinan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan penolong persalinan, dimana dengan pengetahuan ibu yang baik tentunya akan memiliki perilaku kesehatan yang positif, ibu cenderung akan mengambil keputusan dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limbong (2020) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene dengan hasil analisis bivariat dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemilihan penolong persalinan (analisis pengetahuan $\rho = 0,013 < \alpha$, analisis sikap $\rho = 0,001 < \alpha$).¹³

Hubungan sikap ibu dengan dengan perilaku pemilihan penolong persalinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif dengan perilaku positif sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku pemilihan penolong persalinan ($p = 0,001$). Nilai *Odds ratio* = 17,875 (95% CI 2,734 – 116,877) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif kemungkinan 17,875 lebih banyak berperilaku negatif dari pada ibu yang berperilaku positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Arman Ys Chaniago, sikap dapat dimiliki dalam setiap kepribadian seseorang. Pengertian sikap secara khas adalah seseorang yang tampak secara lahiriah dalam mengambil keputusan untuk bertindak.⁹

Sikap menjadi salah satu alasan ibu ketika memilih penolong persalinannya. Ada kalanya ibu berasumsi bahwa melahirkan diluar tenaga kesehatan dan di tenaga kesehatan sama saja.

Menurut peneliti, sikap ibu terhadap pemilihan penolong persalinan akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan penolong persalinan, dimana dengan sikap ibu yang positif tentunya akan memiliki perilaku kesehatan yang positif, ibu cenderung akan mengambil keputusan dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antini, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Faktor Budaya Dengan Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang dengan hasil terdapat hubungan sikap ibu, faktor budaya dan faktor budaya bersifat dominan dalam keputusan ibu memilih penolong persalinan.¹

Hubungan dukungan suami dengan dengan perilaku pemilihan penolong persalinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari suami dengan perilaku positif sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan ($p = 0,001$). Nilai *Odds ratio* = 17,875 (95% CI 2,734 – 116,877) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami kemungkinan 17,875 lebih banyak berperilaku negatif dari pada ibu yang berperilaku positif.

Dukungan suami adalah suami memiliki tanggung jawab yang penuh dalam satu keluarga serta mempunyai peranan yang penting, dimana suami dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan. Suami mempunyai peranan penting dalam memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama dalam mempersiapkan rencana persalinan, agar semua yang dibutuhkan dapat tersiapkan dengan baik.¹⁰

Suami dapat memberikan dukungan kepada istri berupa dukungan psikologis, ikut mendampingi ibu ketika melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan, mencari informasi mengenai persiapan persalinan, melibatkan istri dalam menentukan pemilihan tempat persalinan, serta mempersiapkan keuangan untuk kelahiran anak, dan suami siaga. Dukungan yang diberikan suami secara ekonomi dapat terlihat dengan suami yang sudah memiliki tabungan bersalin ataupun kartu asuransi kesehatan yang telah disediakan program pemerintah seperti KIS, BPJS serta asuransi kesehatan lainnya untuk proses persalinan ibu.

Menurut peneliti, dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan yang positif karena seorang ibu akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suaminya sehingga ibu akan mengambil keputusan dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mastuti (2022) dengan judul Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021 dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan suami (p -value = 0.010, OR = 10.400), peran tenaga kesehatan (p -value = 0.010, OR = 9.11) dengan pemilihan penolong persalinan.¹⁵

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemilihan penolong persalinan (nilai p *significance* = 0,003), dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku pemilihan penolong persalinan (nilai p *significance* = 0,001) dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan (nilai p *significance* = 0,001).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberlangsungan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemenkes RI, . (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- [2] WHO. (2017). Maternal Mortality. <https://www.who.int/news-room/factsheets>

- /detail/ maternal-mortality
- [3] Puskesmas Haur Wangi, 2023
 - [4] Kemenkes RI. (2018). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan.
 - [5] Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kandungan Edisi Kedua. Yayasan Bina Pustaka.
 - [6] Alhidayati, A., & Asmulyanti, A. (2016). Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 155–162.
 - [7] Manuaba, I. B. G. (2018). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & keluarga berencana untuk pendidikan bidan.
 - [8] Kurrohman, T. (2017). Hubungan pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi di Kelurahan Tuatunu Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang. *Jurnal Smart Ankes*, 1(1), 20–25.
 - [9] Notoatmodjo, S. (2014a). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
 - [10] Parenden, R. D. (2015). Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone. *JIKMU*, 5(4).
 - [11] Purwoastuti., & Walyani. (2015). Ilmu Obsterti & Ginelokogi Sosial. Pustaka Baru.
 - [12] Riyanto, A. (2017). Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. In Yogyakarta: Nuha Medika (Vol. 216).
 - [13] Limbong, T., Sukarta, I. M., & Sonda, M. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. *Media Kebidanan*, 1(1), 15–19.
 - [14] Antini, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Faktor Budaya Dengan Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan*.
 - [15] Mastuti, H., & Febriyanti, H. (2022). Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021. *Ners Akademika*, 1(1), 9–16.